

**LAPORAN
PELAKSANAAN PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)**



JUDUL PROGRAM:

***IbM Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan
Dalam Melaksanakan Program Sekolah Inklusif***

Dra. Tin Suharmini, M.Si / NIDN 0003035610

Dr. Sari Rudiwati, M.Pd. / NIDN 0006073311

dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St./ NIDN 0015118202

**Dibiayai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM Skim: Ipteks bagi
Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014
Nomor: 241a/IbM/UN34.21/2014 tanggal 17 Maret 2014**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

OKTOBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Dalam Melaksanakan Program Sekolah Inklusif

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : TIN SUHARMINI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0003035610
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Nomor HP : 08121571738
Alamat surel (e-mail) : tinsjoni@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. SARI RUDYATI M.Pd.
NIDN : 0006075311
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (2)
Nama Lengkap : ATIEN NUR CHAMIDAH M.Dist.St.
NIDN : 0015118202
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : SD Karanggondang
Alamat : Pendowoharjo Sewon Bantul, Sewon, Bantul, DIY
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 48.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 48.000.000,00

Mengetahui,
Dekan LPPM UNY

(Dr. Maryanto, M.Pd)
NIP/NIK 196009021987021001

Yogyakarta, 24 - 10 - 2014
Ketua,


(TIN SUHARMINI)
NIP/NIK 1956030319842001

Menyetujui,
Ketua LPPM


(Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd)
NIP/NIK 19621111197808031001

IbM Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Dalam Melaksanakan Program Sekolah Inklusif

RINGKASAN

Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh kelompok guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan program sekolah inklusif. Keberadaan ABK banyak memposisikan guru pada situasi yang sulit. Guru menghadapi dilema ketika ada anak yang memerlukan toleransi tertentu dalam hal pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru yang belum mendapatkan bekal tentang pendidikan ABK, berujung pada pengabaian kebutuhan ABK.

Solusi yang ditawarkan adalah: adanya pelatihan, workshop dan pendampingan bagi para guru Sekolah Dasar tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Target kegiatan IbM adalah : adanya peningkatan pengetahuan guru SD dalam melaksanakan program sekolah inklusif dengan penanganan ABK berbasis akomodasi pembelajaran bagi ABK

Luaran kegiatan IbM ini adalah adanya kemampuan guru dalam melaksanakan atau merintis program pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar, yang dikembangkan dari unsur-unsur: pelaksanaan asesment, materi dan cara pengajaran; tugas dan penilaian; tuntutan waktu dan jadwal; dan lingkungan belajar; sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Wujud dari luaran kegiatan tersebut berupa pedoman asesment untuk mendiagnosis ABK, RPP dan RPI.

Pelatihan dan Workshop dilakukan pada tanggal 10-11 Juli 2014. Peserta pada pelatihan dan workshop berjumlah 41 orang yang terdiri dari seluruh guru SD Karanggondang dan SD Tegaldowo. Kegiatan ini juga diikuti guru dari sekolah yang berada di gugus yang sama, yaitu SD Bakalan, SD Cepit, dan SD Monggang. Selain itu, tim pengabdian juga mengundang pengawas SD di Kecamatan Bantul dan Sewon. Rerata nilai yang diperoleh dari hasil pretest adalah 2,48 untuk aspek pemahaman, 6,32 untuk aspek sikap, dan 3,7 untuk aspek perilaku. Sedangkan nilai yang diperoleh pada posttest adalah 4,0 untuk aspek pemahaman, 6,9 untuk aspek sikap, dan 5,67 untuk aspek perilaku. Seluruh aspek mengalami peningkatan. Guru sudah dapat melakukan identifikasi dan asesmen berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang terlihat sehari-hari dalam perilaku mereka selama berada di sekolah. Pada kegiatan ini teridentifikasi 15 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Karang Gondang dan 12 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Tegaldowo. Selain itu, guru sudah dapat menyusun RPP individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendampingan terus dilakukan, terutama dalam penanganan pendidikan untuk Anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Tegaldowo dan Karang Gondang, sampai sekolah tersebut mampu melaksanakan program Sekolah Inklusif.

Key Words: guru sekolah dasar, program pendidikan inklusif

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT bahwa usulan kegiatan PPM “IbM Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Dalam Melaksanakan Program Sekolah Inklusif” telah dapat diterima dan didanai oleh Direktorat Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI lewat LPPM UNY.

Kami Tim Pengabdian menyampaikan banyak terima kasih kepada Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Ketua LPPM UNY atas dukungan dana untuk pelaksanaan program Iptek bagi masyarakat (IbM) ini.

Semoga kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan/merintis pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar dan mencapai target khusus kegiatan IbM yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan melaksanakan program sekolah inklusif. Target luaran kegiatan IbM adalah: kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar.

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Ketua Tim Pengabdian Kegiatan IbM

Dra. Tin Suharmini, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TARGET DAN LUARAN	2
BAB III. METODE PELAKSANAAN	3
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	6
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	7
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Permasalahan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di jenjang sekolah dasar banyak ditemui dan cukup kompleks.

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra adalah adanya kelompok Guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan program sekolah inklusif. Kegiatan ini dilandasi dua permasalahan yang sering terjadi di Sekolah Dasar (SD), yaitu: keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang selalu ditemukan di setiap SD dan sering menyulitkan guru dan; penanganan ABK yang belum maksimal di SD. Keberadaan ABK banyak memposisikan guru pada situasi yang sulit. Guru menghadapi dilema ketika ada anak yang memerlukan toleransi tertentu dalam hal pembelajaran. Latar belakang pendidikan calon guru yang belum memberi bekal tentang ABK menyebabkan hampir semua guru reguler di SD menghadapi permasalahan dalam menangani ABK. Selain itu, sumber-sumber informasi yang dapat membantu guru menangani ABK masih terbatas sehingga banyak berujung pada pengabaian kebutuhan ABK.

D. Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan IbM ini merupakan salah satu solusi dalam upaya memberikan kemampuan yang diperlukan guru-guru SD berupa penanganan ABK di sekolah inklusif dan secara tidak langsung sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui penanganan ABK maka diharapkan guru dapat memberikan layanan pedagogik pada keberagaman siswa di Sekolah Dasar.

Solusi yang ditawarkan adalah: adanya pelatihan, workshop dan pendampingan bagi para guru Sekolah Dasar tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target kegiatan IbM:

Target kegiatan IbM adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam melaksanakan program sekolah inklusif

B. Luaran kegiatan IbM:

Luaran kegiatan IbM adalah: adanya kemampuan guru dalam melaksanakan/ rintisan program pendidikan inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar, yang dikembangkan dari unsur-unsur:

1. Hasil Identifikasi dan Asesmen ABK
2. RPP dan Rancangan Pembelajaran Individual.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri Karang Gondang dan SD Negeri Tegaldowo di Yogyakarta, dilaksanakan metode pelaksanaan program IbM, yaitu: pelatihan, workshop dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam pelatihan, workshop dan pendampingan adalah tes: pre-tes dan pos-tes, ceramah bervariasi, demonstrasi, simulasi, dan tugas.

Rencana kegiatan IbM adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan "*planning*"

Dalam perencanaan kegiatan IbM ini dilakukan identifikasi masalah yaitu kurangnya kemampuan guru sekolah dasar reguler terutama melakukan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan pelatihan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting sekolah inklusif, kemudian dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Merencanakan pelatihan yang akan diterapkan dalam tindakan

Dalam merencanakan pelatihan yang akan diterapkan dalam tindakan Tim melakukan studi pendahuluan ke sekolah-sekolah dasar inklusif untuk memperoleh masukan dari kepala sekolah tentang materi pelatihan yang diperlukan oleh para guru reguler.

b. Menentukan pokok bahasan materi pelatihan

Dari hasil studi pendahuluan tersebut di atas dapat ditentukan pokok bahasan materi pelatihan guru sebagai berikut:

1). Landasan dan Konsep Pendidikan Inklusif
2). Manajemen Pendidikan Inklusif
3). Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus
4). Pengembangan Kurikulum, Silabus, dan RPP Pendidikan Inklusif
5). Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran
6). Pengembangan Program Kompensatoris

c. Mengembangkan skenario tindakan pelatihan

Skenario pelatihan telah disusun sebagai berikut:

- 1) Pembukaan sebagai pengantar pelatihan
 - 2) Pre-tes tentang pelaksanaan pendidikan inklusif
 - 3) Pemberian materi pelatihan tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus,
 - 4) Workshop tentang implementasi, evaluasi dan tindaklanjut pelaksanaan pendidikan inklusif
 - 5) Pos-tes tentang pelaksanaan pendidikan inklusif
 - 6) Penutup sebagai rangkuman dan pemberian tugas implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif
- d. Menyusun Lembar Kerja Guru/LKG
- Lembar kerja guru disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil kajian teori yang digunakan dalam melaksanakan tugas implementasi pembelajaran pelaksanaan pendidikan inklusif dari guru reguler dan guru khusus.
- e. Menyiapkan sumber belajar tentang pelaksanaan pendidikan inklusif
- f. Mengembangkan format & instrumen pengamatan pelaksanaan pendidikan inklusif
- g. Mengembangkan format & instrumen evaluasi proses dan hasil pelaksanaan pendidikan inklusif

2. Tindakan dan pengamatan “*act & observe*”

Dalam tindakan ini mengacu pada skenario yang telah disusun dan LKG, sekaligus dengan melakukan pengamatan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sebelum dilakukan tindakan telah dilakukan pre-tes terhadap guru reguler dan guru khusus/pembimbing khusus sekolah inklusif tentang pelaksanaan pendidikan inklusif anak berkelainan/berkebutuhan khusus.
- b. Setelah dilakukan tindakan berupa pelatihan dan workshop diberikan post-tes terhadap guru sekolah inklusif tentang pelaksanaan pendidikan inklusif anak berkelainan/ berkebutuhan pendidikan khusus.

3. Refleksi “*reflect*”

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yaitu berupa pelatihan dan workshop bagi guru sekolah inklusif tentang pelaksanaan pendidikan inklusif anak berkelainan/ berkebutuhan pendidikan khusus
- b. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah/mitra untuk membahas hasil evaluasi dari tindakan pelatihan dan workshop bagi guru tentang pelaksanaan pendidikan inklusif bagi anak berkelainan/berkebutuhan pendidikan khusus
- c. Membenahi pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada tindakan berikutnya
- d. Evaluasi tindakan

Hasil tindakan yang dilakukan dengan tindakan pelatihan dan workshop tentang pelaksanaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menangani anak berkelainan/ berkebutuhan khusus, didahului dengan pre-tes dan diakhiri dengan pos-tes perlu dievaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan IbM ini.

4. Tindaklanjut

Dari hasil refleksi perlu dilakukan tindaklanjut, antara lain dengan kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan pendidikan khusus.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

1. Universitas Negeri Yogyakarta sedang menuju ke *"World Class University"*. Untuk itu banyak tuntutan dan tantangan yang harus dilakukan oleh UNY, terutama dalam peningkatan kinerja dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, termasuk penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja LPPM UNY dalam kegiatan penelitian maupun PPM satu tahun terakhir menunjukkan kemajuan pesat. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kepercayaan Dikti Depdikbud untuk mengelola kegiatan penelitian maupun PPM secara mandiri dan membina kegiatan-kegiatan PPM dari perguruan tinggi lainya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Kepakaran yang diperlukan dalam penyelesaian seluruh persoalan atau kebutuhan mitra dapat diandalkan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa anggota Tim kegiatan IbM mempunyai kepakaran dalam mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan/merintis pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Ketua Tim Kegiatan IbM adalah adalah pakar Psikologi Pendidikan yang sudah sudah berkarya menjadi dosen sejak tahun 1984 dan telah lama menekuni pendidikan anak berkebutuhan khusus terutama dalam bidang pendidikan anak berkesulitan belajar. Anggota Tim I adalah pengampu mata kuliah pendidikan inklusif dan menekuni pendidikan anak berkebutuhan khusus , terutama pendidikan anak tunanetra sejak tahun 1987. Anggota Tim II adalah seorang dokter muda pengampu mata kuliah tumbuh kembang anak yang telah banyak pengalaman dalam mendampingi guru dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus terutama dalam melakukan identifikasi, asesmen dan intervensi dini anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat dicermati lebih jauh dalam Biodata Ketua dan anggota Tim Pengusul.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam program kegiatan IbM ini terbagi menjadi tahap perencanaan, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut. Hasil pada masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program IbM. Kegiatan pada tahap ini secara umum terbagi menjadi rapat tim pengabdian untuk persiapan kegiatan dan perencanaan materi pelatihan, koordinasi antara tim pengabdian dan sekolah sasaran, serta seminar proposal. Secara rinci kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Rapat Tim Pengabdian pada tanggal 20 Mei 2014 untuk pemantapan langkah kerja Tim dengan pihak khalayak sasaran dan mempersiapkan seminar proposal dan instrumen kegiatan IbM.
2. Kunjungan ke pihak khalayak sasaran (Guru-guru SD Tegal Dowo dan SD Karang Gondang) pada tanggal 23 Mei 2014 mengabarkan diterimanya proposal kegiatan IbM dan koordinasi langkah-langkah pelaksanaan program.
3. Rapat Tim Pengabdian pada tanggal 4 Juni 2014 untuk pembagian dan pembuatan materi dan instrumen kegiatan IbM.
4. Ketua Tim dan didampingi anggota Tim telah melakukan presentasi dalam Seminar Proposal Kegiatan Pengabdian pada masyarakat di Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UNY pada tanggal 7 Juni 2014 dan telah memperoleh masukan dari reviewer dan para peserta Seminar.
5. Rapat Tim Pengabdian pada tanggal 9 Juni 2014 untuk melakukan revisi kegiatan berdasarkan masukan Seminar Proposal kegiatan PPM.
6. Pada tanggal 13 Juni 2014 rapat koordinasi dengan SD Tegal Dowo dan SD Karang Gondang dan menetapkan rencana pelaksanaan pelatihan dan workshop tanggal 7-9 Juli 2014.
7. Pada tanggal 30 Juni 2014 rapat koordinasi dengan SD Tegal Dowo dan SD Karang Gondang dan menetapkan penundaan pelaksanaan pelatihan dan

workshop menjadi tanggal 10-12 Juli 2014 karena adanya kegiatan Pemilihan Umum.

8. Rapat Tim Pengabdi dan Narasumber pada tanggal 7 Juli 2014 untuk koordinasi pembuatan materi pelatihan dan workshop

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini menghasilkan adanya suatu persiapan yang matang untuk pelaksanaan program IbM tahap selanjutnya.

B. Tindakan

Pelatihan dan Workshop dilakukan pada tanggal 10-11 Juli 2014. Peserta pada pelatihan dan workshop berjumlah 41 orang yang terdiri dari seluruh guru SD Karanggondang dan SD Tegaldowo. Kegiatan ini juga diikuti guru dari sekolah yang berada di gugus yang sama, yaitu SD Bakalan, SD Cepit, dan SD Monggang. Selain itu, tim pengabdi juga mengundang pengawas SD di Kecamatan Bantul dan Sewon. Materi yang disampaikan pada pelatihan adalah sebagai berikut:

Hari	Materi	Pembicara
I	Landasan dan Konsep Pendidikan Inklusif	Sukinah, M. Pd
	Manajemen Pendidikan Inklusif	Dr. Mumpuniarti, M. Pd
	Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus	dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis.St
II	Pengembangan Kurikulum, Silabus, dan RPP Pendidikan Inklusif	Dr. Sari Rudyati, M. Pd.
	Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran	Tin Suharmini, M. Si.
	Pengembangan Program Kompensatoris	Rafika Rahmawati, M. Pd

Pada hari III dilakukan kegiatan workshop berupa identifikasi permasalahan implementasi pendidikan inklusif, identifikasi dan asesmen ABK, serta penyusunan Format RPP Individual dengan bimbingan instruktur. Sebelum melakukan diskusi dan praktik secara berkelompok terlebih dahulu peserta mendapatkan penjelasan mengenai proses workshop dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Pada akhir kegiatan perwakilan masing-

masing kelompok mempresentasikan hasil kerja untuk mendapatkan masukan dari peserta kelompok lain dan instruktur.

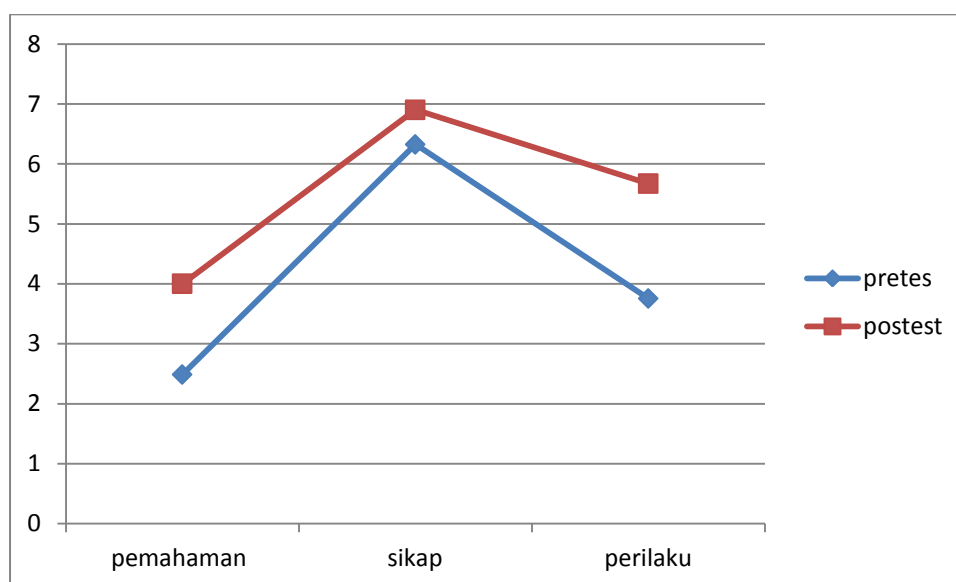
C. Refleksi

Kegiatan pelatihan dan workshop diawali dengan pretest untuk mengukur pemahaman, sikap, dan perilaku guru terkait dengan pendidikan inklusif sebelum dilakukan tindakan dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur hasil dari pelatihan dan workshop yang dilakukan. Pretest dan posttest yang diberikan berbentuk kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan yang terdiri dari tiga aspek tersebut.

Aspek	Pernyataan
Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang landasan dan konsep pendidikan inklusif • Pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus • Pemahaman tentang identifikasi dan asesmen sederhana anak berkebutuhan khusus • Pemahaman tentang manajemen / implementasi pendidikan inklusif • Pemahaman tentang kurikulum adaptif dan pembelajaran di kelas inklusif • Pemahaman mengenai program kompensatoris dalam pendidikan inklusif
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan inklusif • Kepercayaan bahwa filosofi pendidikan inklusi akan membawa keberhasilan pendidikan bagi semua • Prasangka baik/harapan terhadap anak berkebutuhan khusus • Perhatian terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan dalam implementasi landasan dan konsep pendidikan inklusif • Perlakuan terhadap anak berkebutuhan khusus • Keterampilan dalam implementasi identifikasi dan asesmen sederhana anak berkebutuhan khusus • Keterampilan dalam bekerjasama dengan orangtua/keluarga anak • Keterampilan mengenai perencanaan kurikulum adaptif dan perencanaan pembelajaran di kelas inklusif • Keterampilan dalam melaksanakan kurikulum adaptif dan pembelajaran di kelas inklusif

Masing-masing peserta diminta untuk memilih skala 1 – 4 dari masing-masing pernyataan yang sesuai dengan keadaan peserta.

Rerata nilai yang diperoleh dari hasil pretest adalah 2,48 untuk aspek pemahaman, 6,32 untuk aspek sikap, dan 3,7 untuk aspek perilaku. Sedangkan nilai yang diperoleh pada posttest adalah 4,0 untuk aspek pemahaman, 6,9 untuk aspek sikap, dan 5,67 untuk aspek perilaku. Seluruh aspek mengalami peningkatan rerata yang tampak dari grafik berikut ini.



Pada kegiatan workshop peserta dapat melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Berdasarkan diskusi dapat diperoleh data tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, yaitu:

- ketersediaan guru pendamping khusus,
- ketersediaan sarana prasarana,
- ketersediaan media dan alat peraga pembelajaran bagi ABK,
- ketersediaan kurikulum adaptif, silabus, dan RPP yang sesuai kebutuhan ABK.

Alternatif pemecahan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- Mengajukan permohonan untuk menjadi sekolah inklusif ke Dikdas Kabupaten Bantul
- Mengajukan permohonan guru GPK ke Dikdas Kabupaten Bantul

- c. Membuat proposal pengajuan pengadaan ruang sumber belajar bagi ABK ke Pemda Bantul bagian AP (Aset dan Pembangunan)
- d. Sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan ruang sumber belajar bagi ABK
- e. Mengajukan proposal untuk pengadaan media dan alat peraga pembelajaran bagi ABK
- f. Sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan ABK
- g. Mengadakan Workshop rintisan sekolah inklusif Sekolah Dasar
- h. Merencanakan pembuatan pengembangan kurikulum semua mata pelajaran yang sesuai kebutuhan ABK
- i. Menggunakan Kurikulum Adaptif model duplikasi dan modifikasi

Peserta juga berlatih melakukan identifikasi dan asesmen serta menyusun RPP individual. Hasil asesmen yang dilakukan masing-masing kelompok dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan bahasa, kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan akademik, emosi dan perilaku, serta kemampuan bersosialisasi.

RPP individual yang dihasilkan pada workshop sudah sesuai dengan panduan yang diberikan oleh instruktur, namun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai bentuk yang ideal. Latihan asesmen dan penyusunan RPP individual ini ditindaklanjuti dengan melakukan asesmen serta menyusun RPP individual untuk siswa berkebutuhan khusus di setiap kelas.

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 5 September 2014 mendapatkan hasil bahwa guru sudah dapat melakukan identifikasi dan asesmen berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang terlihat sehari-hari dalam perilaku mereka selama berada di sekolah. Pada kegiatan ini teridentifikasi 15 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Karang Gondang dan 12 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Tegaldowo. Guru dan kepala sekolah sudah mencoba melakukan penanganan sesuai permasalahan yang terjadi pada setiap anak.

D. Tindak lanjut (Pendampingan)

Kegiatan pendampingan diawali dengan kunjungan tim pada tanggal 11 oktober 2014 di dua sekolah mitra. Hasil pendampingan pada tanggal tersebut di SD Karang Gondang, telah melaksanakan layanan khusus terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang telah ditemukan sebelumnya dengan memberikan layanan khusus berupa: bimbingan khusus, pembelajaran remedial dan pengayaan, dan juga *home visit*. Bimbingan khusus diberikan kepada anak yang memiliki kesulitan tertentu pada saat pembelajaran dengan dibawa ke ruang perpustakaan atau kantor guru untuk diberikan bimbingan khusus. Remediasi dan pengayaan diberikan kepada anak-anak yang memerlukan pelayanan tersebut. Sedangkan pada kasus-kasus tertentu guru melakukan *home visit* ke siswa dan keluarganya. Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian juga bertemu dengan orangtua siswa yang dihadirkan oleh guru untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Pendampingan di sekolah mitra berikutnya yaitu di SD Tegaldowo berupa penyusunan RPI dan penanganan anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta pendampingan proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus. Layanan yang sudah diberikan di sekolah tersebut untuk anak berkebutuhan khusus adalah konseling kepada siswa; remedi setelah jam pelajaran reguler selesai; *home visit*; penyelesaian kasus-kasus yang terjadi dengan melibatkan guru, kepala sekolah dan orangtua.

Pada kegiatan pendampingan, tim pengabdian memperoleh indikasi bahwa kedua sekolah telah menyadari bahwa keberadaan ABK di sekolah belum tertangani secara memadai. Oleh karena itu, perlu penanganan yang lebih intensif untuk memberikan pelayanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing anak. Pada prinsipnya pendidikan inklusif selama ini sudah dilaksanakan di kedua sekolah, namun kedua sekolah mitra tersebut belum bersedia untuk mendeklarasikan sebagai sekolah inklusif dikarenakan kedua sekolah tersebut merasa belum memiliki SDM guru yang mumpuni untuk melayani secara komprehensif kebutuhan siswa-siswa berkebutuhan khusus.

Tindak lanjut berikutnya sebagai bentuk pendampingan, tim pengabdian akan melakukan asesmen secara komprehensif kepada semua siswa yang telah diduga

berkebutuhan khusus. Hasil asesmen ini selanjutnya akan menjadi landasan yang lebih kuat dalam perencanaan pendidikan inklusif.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelatihan dan Workshop dilakukan berhasil, minat guru tentang pendidikan inklusif tinggi, peserta pada pelatihan dan workshop berjumlah 41 orang yang terdiri dari seluruh guru SD Karanggondang dan SD Tegaldowo. Kegiatan ini juga diikuti guru dari sekolah yang berada di gugus yang sama, yaitu SD Bakalan, SD Cepit, SD Monggang, tim pengawas SD di Kecamatan Bantul dan Sewon.
2. Rerata nilai yang diperoleh dari hasil pretest adalah 2,48 untuk aspek pemahaman 6,32 untuk aspek sikap, dan 3,7 untuk aspek perilaku. Sedangkan nilai yang diperoleh pada posttest adalah 4,0 untuk aspek pemahaman, 6,9 untuk aspek sikap, dan 5,67 untuk aspek perilaku. Seluruh aspek mengalami peningkatan.
3. Guru sudah dapat melakukan identifikasi dan asesmen berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang terlihat sehari-hari dalam perilaku mereka selama berada di sekolah. Pada kegiatan ini teridentifikasi 15 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Karang Gondang dan 12 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Tegaldowo.
4. Pendampingan terus dilakukan, terutama dalam penanganan pendidikan untuk Anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Tegaldowo dan Karang Gondang, sampai sekolah tersebut mampu melaksanakan program Sekolah Inklusif.
5. Dihasilkannya instrumen untuk mendiagnosis Anak Berkebutuhan Khusus sangat membantu guru-guru Sekolah Dasar.
6. Ketrampilan membuat RPP dan RPI sudah dikuasai oleh guru-guru di sekolah dasar Tegal Dowo dan Karang Gondang.

B. Saran

1. Perlu peningkatan sikap positif dari guru-guru SD terhadap anak-anak berkebutuhan khusus.

2. Pemberian motivasi terus menerus untuk tetap semangat mengatasi pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus melalui sekolah inklusif.
3. Peningkatan pengetahuan tentang pendidikan ABK pada guru-guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K Eillen. (1980). *Maistreaming in Early Childhood Education*. New York, USA: Delmar Publisher Inc.
- Ashman, Andrian dan John Elkins. (1994). *Educating Children With Special Needs*. Victoria, Australia: Prentice Hall of Australia Pty Ltd.
- deBettencourt, Laurie U, dan Lori A. Howard. (2007). *the Effective Special Education Teacher*. (A Practical Guide for Success) New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. 3nd. ed. Victoria, Australia: Deakin University.
- Lopes, J.A., et al. (2004). "Teachers' Perception About Teaching Problem Students in Regular Classrooms". *Education & Treatment of Children*; Nov 2004; 27, 4; *ProQuest Education Journals* pg. 394
- Pavri, S & Luftig, R. (2000). "The Social Face of Inclusive Education; Are students with Learning disability Really Included in the Classroom?". *Preventing School Failure*; Fall 2000; 45,1; *ProQuest Education Journals*. Pg 8.
- Stainback, W. & Stainback, S. (1990). *Support networks for inclusive schooling. Independent integrated education*. Baltimore: Paul H. Brooks
- Stevens, Brenda, et all. (2007). *What are teachers doing accomodate for special students in the classroom*. dari <http://www.ed.wright.edu/-prenick/Bredast.htm>. Diunduh pada tanggal 12-28-2007
- Vaughn, S., et al. (2001). *Intervention in school and clinic*[Online], vol 36, no.3, janu-ary 2001, dari <http://www.lonline>. diunduh 3 Januari 2004.
- Vaidya, W & Zaslavsky. (2000). "Inclusion Classrooms: Knowledge versus Pedagogy. Teacher education reform effort for". Fall 2000;121,1; *Proquest education Journals* Pg.145
- Walker, Kay E & Ovington. (2007). *Teacher-teacher collaboration*. dari http://www.cehs.wright.edu/resources/publication/ejie/Winer_Spring_2007/HTML_Files/4_Teacher-Teacher.htm. Diunduh 12-12-2007.
- Walther-Thomas, et al. (2000). *Collaboration for inclusive education*. Boston: Allyn & Bacon
- Weiner, Howard M. (2003). Effective inclusion (Professional development in context of the classroom). *Teaching Exceptional Children Journal*, 36, 12-18

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DOKUMENTASI KEGIATAN

PELATIHAN HARI I dan II



Tempat Pelaksanaan Pelatihan Hari I dan II



Pembukaan Pelatihan oleh Perwakilan UPT Dinas Pendidikan Kec. Bantul



Penyampaian Materi
Manajemen Sekolah&Kelas
Inklusif oleh Dr.
Mumpuniarti, M.Pd



Penyampaian Materi
Landasan Pelaksanaan
Pendidikan Inklusif oleh
Sukinah, M.Pd



Penyampaian Materi
Identifikasi dan Asesmen
ABK oleh
dr. Atien Nur Chamidah,
M.Dis.St



Penyampaian Materi
Pedoman Pengembangan
Sarana Prasarana dan Media
Pembelajaran oleh
Dra. Tin Suharmini, M.Si



Penyampaian Materi
Pengembangan RPP oleh
Dr. Sari Rudiwati, M.Pd



Penyampaian Materi Layanan
Kompensatoris oleh
Rafika Rahmawati, M.Pd

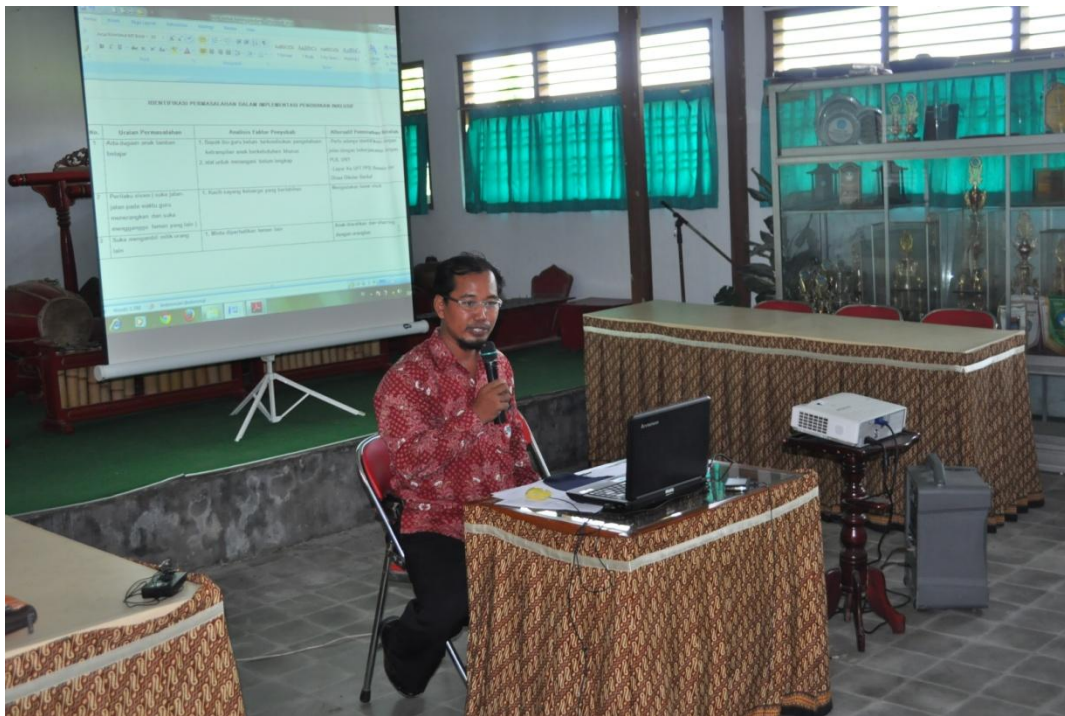
WORKSHOP ASESMEN DAN PENYUSUNAN RPI



Tempat Pelaksanaan Workshop



Diskusi Kelompok dipandu oleh Instruktur



Presentasi hasil diskusi kelompok



Presentasi hasil diskusi kelompok

PENDAMPINGAN



LAMPIRAN 2. HASIL ASESMEN

SISWA SD TEGALDOWO **SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

I. Identitas siswa

Tanggal pemeriksaan : 12 Juli 2014
Nama : Sinta Setyawati
Usia : 23 th
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 12 Juni 1991
Kelas : VI A
Nama orang tua : Sutiyem
Riwayat pendidikan : SD
Catatan penting lainnya : Pernah bibir sumbing, masuk SD usia 10 tahun

II. Oservasi

OBSERVA SI	KEKUATAN	KELEMAHAN	KEBUTUH AN	LANGKAH- LANGKAH BANTUAN
Kemampu an anak dalam mengikuti pelajaran	Memperhatikan, pandangan ke depan kelas	Dalam mengikuti pembelajaran siswa hanya diam tidak ada respon / tanpa gerak	Aktif	Diberikan tugas yang ringan
Kemampu an bahasa	Bisa berbicara / komunikasi tapi sangat terbatas	Dalam berbicara dengan guru, siswa hanya mau berkomunikasi apabila tidak ada teman	Siswa mampu dan mau dalam berinteraksi dan berkomunik asi dengan orang lain	Meminta bantuan teman sebaya untuk mengajak komunikasi
Kemampu an motorik kasar dan halus	Bisa melakukan kegiatan motorik yang sangat ringan	Kegiatan motorik hanya bisa dilakukan jika sendirian	Siswa dapat melakukan kegiatan sehari-hari	Meminta bantuan teman sebaya untuk melaksanakan kegiatan motorik
Kemampu an akademik	1. Mampu menulis nama sendiri 2. Mampu menulis bilangan 1- 10	Siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Siswa hanya dapat memahami materi pelajaran yang sifatnya sangat ringan	Diberikan pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari

Kemampuan bersosialisasi	Siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga dan guru di luar jam pembelajaran	Siswa tidak mau bersosialisasi dengan teman	Siswa tersebut mampu bersosialisasi dengan teman	Teman satu kelas mengajak berinteraksi sehingga siswa tersebut mau berkomunikasi
Emosi dan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosinya tenang dan pendiam 2. Perilakunya tidak mengganggu teman yang lain 3. Rajin berangkat sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perilakunya pasif - Setiap hari terlambat ke Sekolah 	Diusahakan aktif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diajak untuk berkomunikasi - Siswa diberi tugas yang ringan - Melakukan komunikasi dengan orang tua (Home Visite)

Lampiran 3. RPP Individual

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : III (Tiga) / I (Satu)
Pertemuan : I
Waktu : 2 x 35 menit (2 Jam pelajaran)

Identitas Siswa

Nama : SINTA SETYOWATI
Jenis kelamin : Perempuan
Umur : 23 tahun
Jenis hambatan : Tuna grahita
Tingkat hambatan : Sedang
Alamat : Grugugan Bantul

Kemampuan saat ini:

1. Siswa hanya mampu menuliskan namanya sendiri
2. Siswa mau berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru apabila tidak ada teman
3. Ketrampilan Psikomotorik yang dimiliki terbatas

Standar kompetensi:

1. Mendengarkan : memahami penjelasan petunjuk melakukan sesuatu

Kompetensi dasar (umum, tidak dimodifikasi) :

- 1.1 Melakukan sesuatu yang sesuai berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan (mendengarkan)
- 1.2 Memecahkan masalah penghitungan termasuk yang berkaitan dengan uang

Materi pokok (dimodifikasi):

1. Mata uang
2. Kegiatan menggosok gigi

Indikator keberhasilan (dimodifikasi) :

- 1.1.1 Menjelaskan cara melakukan sesuatu
- 1.1.2 Mengenal berbagai nilai mata uang rupiah

Alokasi waktu (umum, tidak dimodifikasi):

2 x 35 menit (2 Jam pelajaran)

Kegiatan pembelajaran (dimodifikasi):

1. Siswa mengamati nilai uang mata rupiah yang ditunjukkan oleh guru
2. Siswa melakukan tanya jawab untuk mengidentifikasi mata uang
3. Siswa membedakan nilai nominal mata uang rupiah
4. Siswa menunjukkan nilai nominal mata uang yang dimaksud oleh guru
5. Guru memberi daftar belanja beserta sejumlah uang kepada siswa untuk mempraktekkan cara belanja pasta gigi dan sikat gigi
6. Guru memeriksa hasil belanja siswa dan memberi penjelasan secukupnya

Media dan sumber pembelajaran (dimodifikasi) :

Gambar mata uang, Uang mainan, Sikat gigi, Pasta gigi

Evaluasi (dimodifikasi) :

1. Tunjukkan nilai nominal mata uang Rp. 1.000 sampai Rp. 5.000 dengan benar
2. Urutkanlah cara menggosok gigi yang benar
3. Lakukanlah praktek menggosok gigi yang benar